

## Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Tebaban

Musabihatul Kudsiah<sup>1</sup>, Zohriah<sup>2</sup>, Dina Fadilah<sup>3</sup>, Mijahamuddin Alwi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi PGSD Universitas Hamzanwadi, Indonesia.

[musabihatul@gmail.com](mailto:musabihatul@gmail.com), [zohriaham845@gmail.com](mailto:zohriaham845@gmail.com), [dinafadilah29@yahoo.com.id](mailto:dinafadilah29@yahoo.com.id),  
[mijahamuddin.alwi@gmail.com](mailto:mijahamuddin.alwi@gmail.com)

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Tebaban. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Tebaban, sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, pengajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, sekolah telah melaksanakan peningkatan kompetensi guru melalui beberapa kegiatan pelatihan, diantaranya Bimbingan Teknis (BIMTEK), pelatihan ditingkat kabupaten, webinar, pelatihan di gugus, pelatihan di Plat Form Merdeka Mengajar (PMM) dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat ajar. Pengimplementasian kurikulum merdeka disekolah tersebut belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Adapun kesulitan yang dialami yaitu kurangnya pemahaman guru, keterbatasan waktu, serta kurangnya sarana dan prasarana.

**Kata kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar.

### PENDAHULUAN

Sumber daya manusia dan kemajuan sebuah negara sangat dipengaruhi oleh pendidikan, yang merupakan komponen paling penting. Dalam dinamika perkembangan zaman, proses pendidikan memiliki kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang inovatif dan kreatif. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengembangkan kurikulum karena kurikulum merupakan jantung pendidikan, yang menentukan seberapa lama pendidikan berlangsung. Pelaksanaan kurikulum yang efektif akan menunjukkan kebijakan pendidikan yang benar (Rahayu et al., 2022: 2). Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Undang-Undang RI Nomor. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional).

Kemendikbud menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memiliki banyak keunggulan salah satunya adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sistem pembelajaran lebih relevan dan interaktif, termasuk lebih luas, mendalam, merdeka, relevan, dan interaktif. Dengan keunggulan ini, diharapkan kurikulum merdeka dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan memungkinkan guru untuk mengembangkan sifat dan kemampuan profil pelajar pancasila (Albar, 2022: 3).

Sekolah Dasar seperti SDN 2 Tebaban sangat terkena dampak kebijakan kurikulum merdeka, yang menciptakan paradigma baru dalam pendidikan dan pembelajaran serta memperjelas peran guru. SDN 2 Tebaban merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Lombok Timur. Salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). SDN 2 Tebaban adalah sekolah dasar di Lombok Timur yang memainkan peran penting dalam menyediakan pendidikan yang layak bagi anak-anak di daerah tersebut. Sekolah ini mungkin menghadapi masalah seperti keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas dan tenaga pengajar, selain menyediakan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 2 Tebaban pada tanggal 5 maret 2024, maka peneliti menemukan banyak masalah dan kesulitan terus muncul saat menerapkan kurikulum merdeka di SDN 2 Tebaban. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya kompetensi guru untuk menyesuaikan diri dengan paradigma kurikulum baru. Salah satunya adalah keterbatasan guru dalam memahami tujuan dan ide-ide kurikulum merdeka. Tanpa pemahaman yang cukup, guru mengalami kesulitan dalam mengubah pendekatan pembelajaran untuk menyesuaikannya dengan ide-ide baru yang dimasukkan ke dalam kurikulum merdeka. Sementara itu, SDN 2 Tebaban juga mengalami kesulitan atau kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Selain itu, masalah lain yang perlu diperhatikan adalah kurangnya pelatihan guru. Guru tidak mendapatkan pelatihan yang cukup, maka menyebabkan kurang memiliki

pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk menerapkan kurikulum merdeka secara efektif. Ini dapat menyulitkan guru untuk membuat lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan dasar kurikulum baru. Mengubah pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang telah diinternalisasi juga merupakan masalah besar. Guru sudah terbiasa dengan pendekatan mengajar tertentu dan memerlukan dukungan tambahan agar guru dapat mengubah cara berpikir dan melakukan sesuatu sesuai dengan kurikulum baru. Kurangnya sumber materi yang mendukung kurikulum merdeka di sekolah. Tanpa sumber materi yang tidak lengkap terhadap materi yang relevan dan sesuai, guru menghadapi kesulitan dalam menyusun dan mengadaptasi bahan pembelajaran untuk mendukung kurikulum merdeka. Oleh karena itu, diperlukan analisis menyeluruh untuk mengetahui sejauh mana implementasinya berhasil mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti berinisiatif melakukan sebuah kajian yang mendalam dengan menganalisis penerapan kurikulum merdeka di SDN 2 Tebaban, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai temuan yang dapat menjadi masukan bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia dan memberikan kontribusi untuk peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan untuk mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Tebaban.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian dalam bentuk deskripsi yang disusun dengan kata-kata atau kalimat. Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kompleks tentang suatu fenomena. Sedangkan, pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif didasarkan pada keingintahuan peneliti untuk mempelajari fenomena atau objek penelitian. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis

fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Tebaban, sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi selain itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono dalam Hani dkk, 2021: 119). Adapun dalam penelitian ini menggunakan tiga analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Dalam penelitian, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data melibatkan penggunaan berbagai teknik untuk mengevaluasi sumber data yang sama. Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi teknik yaitu pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Analisis implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Tebaban*

Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Tebaban belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan kurikulum merdeka. Sekolah SD Negeri 2 Tebaban merupakan sekolah dengan pelaksanaan kurikulum merdeka jalur mandiri dengan pilihan mandiri berubah. Sekolah berkomitmen untuk menerapkan kurikulum merdeka melalui jalur mandiri sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjali, dkk (2023: 885) bahwa penerapan kurikulum merdeka melalui jalur mandiri sebagai peningkatan mutu pendidikan. Dalam proses ini, peran pendidik sangat penting dalam mengelola kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mendukung pengembangan konsep merdeka belajar secara efektif.

Guru sudah melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik “kami pejuang iklim”, dengan alokasi

waktu 252 jp/tahun, selain itu dalam pelaksanaannya guru sudah memiliki modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta sudah memiliki rubrik penilaiannya. Implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pengembangan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) guru sudah menunjukkan proses yang sistematis dan terstruktur, meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis, guru sudah mampu mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik untuk menentukan dimensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam tahap desain, guru sudah mampu merencanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi, dengan fokus pada Capaian Pembelajaran (CP) yang relevan.

Modul ini juga mencakup penyusunan instrumen penilaian yang mempertimbangkan konten dan kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini menegaskan bahwa modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak hanya berfungsi sebagai panduan pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran proyek sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mendukung penguatan karakter, kreativitas, dan kompetensi yang diharapkan dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto, S. (2023: 636) menunjukkan bahwa program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat mengembangkan kompetensi, karakter, dan keterampilan siswa sesuai nilai pancasila melalui kurikulum merdeka. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang komprehensif dan adaptif berdampak positif pada karakter siswa, meski butuh evaluasi berkelanjutan. Program ini juga menghasilkan produk gaya hidup berkelanjutan yang menampilkan kreativitas siswa.

Melalui implementasi kurikulum merdeka, pemerintah mengajak guru untuk menciptakan berbagai kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga mampu melaksanakan konsep merdeka belajar untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, guru sudah mampu melakukan analisis terhadap Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang ada. Proses ini melibatkan

pemisahan antara kompetensi dan konten, serta pengambilan referensi dari lintas Capaian Pembelajaran (CP).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengikuti langkah-langkah dari model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL), yang merupakan metode utama dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dkk., (2024: 342) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL) merupakan model pembelajaran yang dianjurkan pada kurikulum merdeka.

Dengan ini menunjukkan komitmen guru untuk menerapkan pendekatan inovatif dan relevan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru juga melakukan asesmen diagnostik non-kognitif untuk memahami kemampuan dan kebutuhan siswa. Hasil asesmen ini dianalisis untuk menentukan gaya belajar siswa, apakah kinestetik, visual, atau auditorial. Selain itu, guru juga melaksanakan asesmen diagnostik kognitif untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azis, dkk (2023: 20) menunjukkan bahwa asesmen diagnostik terdapat dua bagian yaitu asesmen diagnostik non-kognitif dan kognitif. Asesmen diagnostik non-kognitif memiliki tujuan untuk memperoleh informasi terkait kondisi keluarga, gaya belajar, karakter dan, minat belajar peserta didik. Sedangkan asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk memberikan gambaran terkait kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik dalam sebuah topik mata pelajaran.

digunakan melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman, dengan fokus pada proses belajar itu sendiri. Meskipun demikian, asesmen sumatif juga dilaksanakan, terutama pada saat asesmen tengah semester dan akhir semester. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, D. P. (2021: 110) menunjukkan bahwa asesmen formatif lebih sering digunakan karena terdapat berbagai macam integrasi yang digunakan dalam asesmen formatif, selain itu asesmen formatif juga dapat meningkatkan berbagai hasil belajar siswa dimana yang banyak diukur yaitu pada pemahaman/penguasaan konsep.

Penerapan asesmen dalam kurikulum merdeka sangat penting karena menekankan pada pengembangan proses pembelajaran yang holistik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasmawati dkk, (2023: 197) menunjukkan bahwa asesmen dalam kurikulum merdeka memiliki peran penting dalam menjamin kelancaran proses pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa SDN 2 Tebaban berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa dan karakter yang diharapkan melalui penerapan metode yang tepat dan asesmen yang menyeluruh.

*Kendala atau kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Tebaban*

SD Negeri 2 Tebaban memiliki beberapa kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, yaitu perubahan Kompetensi Dasar (KD) yang terjadi setiap tahun menjadi salah satu hambatan utama. Selain itu, sekolah sering kali membeli buku paket yang tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa karena buku-buku tersebut belum diperbarui sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) terbaru. Situasi ini mengakibatkan kesulitan bagi sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka secara efektif, yang pada akhirnya berdampak negatif pada proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida dkk, (2023: 6414) menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka mengalami kendala keterbatasan sarana dan prasarana belajar, keterbatasan sumber belajar buku teks siswa.

Selain itu, pemahaman guru mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka juga menjadi kendala signifikan. Banyak guru yang masih berada pada tahap belajar dan beradaptasi dengan pendekatan serta metode yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miladiah dkk, (2023: 312) menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki pendidik, peserta didik, bahkan orang tua sehingga menghambat tujuan dari proses penerapan kurikulum merdeka.

Proses penyesuaian ini tidak selalu berjalan lancar, dan masih terdapat tantangan dalam penerapan yang optimal. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam

memahami pelajaran yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya metode pengajaran yang belum sepenuhnya diterapkan oleh guru menjadi penghalang dalam proses belajar. Di samping itu, fasilitas sekolah yang kurang memadai, seperti ketersediaan buku dan alat belajar, semakin memperburuk situasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuwur, E. S. P. O. (2023: 1) menunjukkan bahwa kendala dalam implementasi kurikulum merdeka antara lain terkait dengan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah menghadapi berbagai kendala yang kompleks. Untuk mencapai tujuan kurikulum yang diharapkan, diperlukan upaya kolaboratif antara pihak sekolah, guru, dan pemerintah dalam menyediakan sumber daya yang memadai serta pelatihan yang berkelanjutan.

*Upaya mengatasi kendala atau kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Tebaban.*

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah SD Negeri 2 Tebaban telah menunjukkan beberapa langkah proaktif untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala atau kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Tebaban yaitu meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai program pelatihan, seperti Bimbingan Teknis (BIMTEK) dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Selain itu, sekolah juga mengirim guru untuk mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi yang diselenggarakan di tingkat kabupaten/kota. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaiha dkk., (2022: 174) bahwa upaya untuk menghadapi kendala tersebut yaitu, memperbaiki kualitas guru maka diikutsertakan dalam berbagai pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka.

Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan kurikulum baru ini. Guru juga



menghadapi berbagai kendala dalam implementasi kurikulum merdeka, namun mereka mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan belajar secara mandiri dan mengikuti kegiatan webinar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Selain itu, guru juga aktif melaksanakan pelatihan di kelompok kerja guru, yang dilaksanakan di gugus. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dkk., (2023: 6199) bahwa sekolah perlu melakukan kerjasama dengan sekolah lain untuk memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka.

Selain itu, ini menunjukkan komitmen guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan kurikulum baru ini. Pendekatan aktif dalam belajar sangat membantu pemahaman siswa. Siswa tersebut menunjukkan inisiatif dengan bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang tidak dipahami, serta berkolaborasi dengan teman-teman untuk memperdalam pemahaman materi. Keterlibatan dalam kegiatan proyek di kelas juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Semua langkah ini mencerminkan sikap proaktif dan semangat belajar yang tinggi, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan keterampilan akademis siswa. Dengan demikian, fokus pada pengembangan profesionalisme guru menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Upaya kolaboratif dan pelatihan yang berkelanjutan diharapkan dapat membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka secara efektif, menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan temuan terkait implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Tebaban dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka, sekolah telah melaksanakan peningkatan kompetensi guru melalui beberapa kegiatan pelatihan, diantaranya Bimbingan Teknis (BIMTEK), pelatihan ditingkat kabupaten, webinar, pelatihan di gugus, pelatihan di Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan Kelompok Kerja Guru

(KKG). Kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat ajar. Guru sudah menyiapkan perangkat ajar, guru juga melakukan asesmen formatif dan sumatif selain itu guru melakukan asesmen diagnostik awal kepada siswa. Pada kegiatan kokurikuler yaitu pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sekolah telah melaksanakannya. Dalam pelaksanaannya guru sudah memiliki modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta sudah memiliki rubrik penilaian sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Pengimplementasian kurikulum merdeka disekolah tersebut belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Adapun kesulitan yang dialami yaitu kurangnya pemahaman guru, keterbatasan waktu, serta kurangnya sarana dan prasarana

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Albar, J. (2022). ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 10(2), 273–279. <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.891>
- Azis, A. C. K., & Lubis, S. K. (2023). *Asesmen Diagnostik sebagai Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 20-29.
- Anjali, Dian Talsania (2023) *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (STUDI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 PERUMNAS WAY HALIM BANDAR LAMPUNG)*.
- Maulida, N., Ghasya, D. A. V., & Pranata, R. (2023). *Deskripsi Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat*. *Journal on Education*, 6(1), 6414-6420.
- Miladiyah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).